

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya Sastra merupakan karya imajinasi manusia untuk mengutarakan suatu pikiran melalui kreasi pengarangnya. Studi sastra (ilmu sastra) menurut Wellek dan Warren (2016, hlm. 35) terdapat 3 cabang ilmu sastra ialah teori sastra, kritik sastra, serta sejarah sastra. Ketiga riset sastra tersebut silih berkaitan erat. Semi (2013, hlm. 4) mengemukakan bahwa kritik sastra berhubungan dengan pertimbangan karya sastra bernilai atau tidaknya sebuah karya sastra.

Di Indonesia sebutan kritik sangat dihindari, sebab masyarakat menganggap bahwa sebutan kritik bertabiat merusak serta menghancurkan. Akan tetapi pada dasarnya sebutan kritik tetap digunakan secara luas, dengan munculnya kritikus sastra Indonesia yang bernama H.B. Jassin yang menimbulkan sebutan kritik menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik. Dapat disimpulkan berdasarkan pendapat di atas bahwa kritik sastra merupakan studi sastra yang berfungsi memberikan suatu penilaian, komentar, tanggapan, pendapat atau pandangan teoretis terhadap suatu karya sastra.

Pendekatan terhadap karya sastra melalui kritik sastra menurut Abrams dalam Pradopo (2018, hlm. 26) ada 4 jenis yaitu kritik mimetik, kritik pragmatik, kritik ekspresif, serta kritik objektif. Peneliti berfokus kepada pendekatan objektif sebab pendekatan ini mengkaji dari unsur intrinsik, aspek yang membangun suatu karya sastra yaitu melalui novel. Penulis berfokus mengkaji kritik objektif yang berorientasi pada unsur sudut pandang karena beranggapan unsur sudut pandang tersebut menganggapnya tidak berperan penting. Menurut Ardiana (2014, hlm. 2) bahwa yang melakukan penelitian pada unsur sudut pandang jarang dilakukan.

Adapun penyebab penelitian sudut pandang jarang dilakukan karena orang-orang maupun peserta didik beranggapan bahwa sudut pandang tidak

berperan penting dalam suatu karya fiksi. Mereka menganggap tokoh, peristiwa latar, ataupun hal-hal lain dalam suatu karya fiksi yang tidak dapat ditampilkan tanpa memanfaatkan suatu unsur sudut pandang tertentu. Dapat disimpulkan bahwa peneliti akan mengkaji kritik objektif berorientasi pada unsur sudut pandang dalam novel sebagai alternatif bahan ajar di SMA.

Menurut Sulistiyowati dalam Hafizha (2018, hlm. 74) menegaskan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran pemahaman akan pentingnya nilai-nilai, serta penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran. Inilah yang menjadi poin berarti bagi pemilihan bahan ajar yang pas untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan novel inilah yang mempunyai nilai-nilai agama di dalamnya. Tentu akan menjadi inovasi bahan ajar dengan nilai lebih jika digunakan sebagai bahan ajar, sebab dari segi penelitian mayoritas menggunakan aspek moral, aspek sosial. penulis memilih penelitian dari aspek nilai agama karena penting bagi peserta didik untuk penginternalisasikan nilai-nilai tingkah laku peserta didik.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2016, hlm. 171) bahan ajar merupakan informasi yang harus diserap oleh peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat merasakan suatu manfaat bahan ajar yang telah diserap dalam materi tersebut setelah mempelajarinya. Untuk pemilihan bahan ajar yang menarik bagi peserta didik, pendidik harus mampu memilih bahan ajar yang cocok untuk peserta didik dalam menjalankan suatu pembelajaran. Melalui bahan ajar yang cocok sehingga dapat membantu proses pembelajaran antara pendidik dan juga peserta didik. Menurut Maryanti (2018, hlm. 789) bahan ajar merupakan materi yang terus berubah seiring berjalannya waktu dan tuntutan perkembangan zaman, bahan ajar yang dipelajari oleh peserta didik harus mampu merespons setiap adanya perubahan zaman yang akan terjadi pada masa depan.

Aisyah (2020, hlm.62) mengemukakan masalah penting yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih dan menentukan bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi, masalah

bahan ajar yang dihadapi guru yaitu memilih sumber di mana bahan ajar itu didapatkan. Karena kurikulum 2013 hanya dititik beratkan pada buku. Padahal banyak yang dapat digunakan, terutama dalam pemilihan bahan ajar novel yang masih kurang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut tujuan peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang "Kajian Kritik Sastra Objektif Berorientasi pada Unsur Sudut Pandang dan Nilai Agama dalam Novel *Kerinduan paling Agung* Karya Adi Rustandi sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA."

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, bahwa penulis memfokuskan penelitian ini dengan menggunakan pisau pembedah yaitu pendekatan objektif, agar penelitian ini terarah sehingga tujuan dari penelitian ini tercapai. Penulis membatasi masalah pada salah satu unsur intrinsik novel yaitu pada unsur sudut pandang dan juga nilai agama sebagai alternatif bahan ajar di SMA.

C. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan juga fokus masalah, penulis menyusun beberapa pernyataan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur sudut pandang dalam novel "Kerinduan paling Agung" karya Adi Rustandi?
2. Bagaimanakah nilai agama dalam novel "Kerinduan paling Agung" karya Adi Rustandi?
3. Apakah hasil kajian tentang kritik sastra objektif berorientasi pada unsur sudut pandang dan nilai agama dalam novel *Kerinduan paling Agung* karya Adi Rustandi dapat digunakan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar bahasa Indonesia kelas XII?

D. Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui unsur sudut pandang dalam novel “Kerinduan paling Agung” karya Adi Rustandi.
2. Untuk mengetahui nilai Agama dalam novel “Kerinduan paling Agung” karya Adi Rustandi.
3. Untuk mengetahui hasil kajian tentang kritik sastra objektif berorientasi pada unsur sudut pandang dan nilai agama dalam novel *Kerinduan paling Agung* karya Adi Rustandi dapat digunakan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar bahasa Indonesia kelas XII.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat berfungsi sebagai kegunaan penelitian yang dihasilkan melalui penelitian yang dilakukan. Manfaat ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis, segi kebijakan dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pendekatan kritik sastra objektif dalam novel *Kerinduan paling Agung* karya Adi Rustandi berorientasi pada unsur sudut pandang dan nilai agama dalam pelaksanaan bidang pendidikan.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Manfaat dari segi kebijakan ini ditunjukkan untuk memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan di jenjang SMA khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia.

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, pendidik, dan juga peserta didik.

a. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pembaca untuk mengetahui unsur sudut pandang dan nilai agama dalam

novel “Kerinduan paling Agung” karya Adi Rustandi dan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Pendidik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber karya sastra untuk materi ajar novel, dan dapat memberikan kemudahan dalam pembelajaran novel.

c. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam pembelajaran novel, serta dapat diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

F. Definisi Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka perlu dipaparkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kajian kritik sastra objektif adalah kajian kritik yang memandang karya sastra yang mandiri dan pengkajiannya pun yaitu aspek yang membangun suatu karya sastra.
2. Berorientasi adalah pandangan terhadap teori yang dikaji.
3. Sudut pandang adalah arah pandang pengarang dalam menyampaikan isi cerita.
4. Nilai agama adalah yang berhubungan dengan kepercayaan kepada Allah Swt. serta berhubungan dengan manusia maupun lingkungan sekitarnya.
5. Novel adalah jenis karya sastra yang berupa rangkaian cerita yang bersifat prosa.
6. Alternatif adalah suatu pilihan.
7. Bahan ajar adalah sarana pembelajaran berupa materi pelajaran untuk memperoleh materi, sehingga peserta didik dapat menunjang proses pembelajaran dengan baik.